



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA
MTs NEGERI 3 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

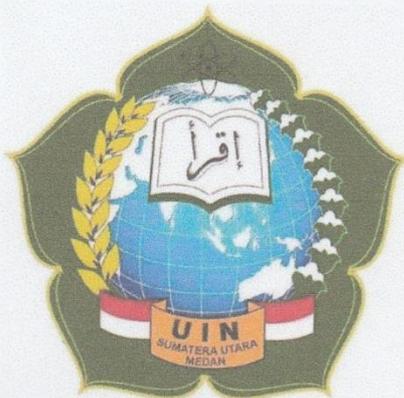
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SITI AISYAH
NIM. 33.14.1.009



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA MTs NEGERI 3
HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SITI AISYAH
NIM. 33.14.1.009

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP:196212031989031002

Pembimbing II

Dra. Hj. Azizah Hanum OK. M.Ag
NIP :196903232007012030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA Di MTS NEGERI 3 HELVETIA MEDAN**” OLEH **SITI AISYAH** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

13 September 2018 M

2 Muharram 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Sekretaris

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP:196212031989031002

Anggota Penguji

1. Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP:196212031989031002

2. Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP :196903232007012030

3. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

4. Alfin Siregar, M.Pd
NIP: 200130510261706891

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 28 Agustus 2018

Nomor : Istimewa

Lam : -

Perihal : Skripsi

An. Siti Aisyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 33.14.1.009

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

**Judul : PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
UNTUK MENGATASI KECENDERUNGAN
PERILAKU AGRESIF SISWA MTS NEGERI 3
HELVETIA MEDAN**

Maka dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

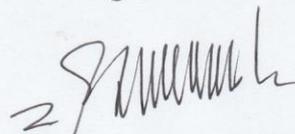
Pembimbing I



Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP:196212031989031002

Mengetahui,

Pembimbing II



Dra. Hj. Azizah Hanum OK. M.Ag
NIP :196903232007012030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 33141009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengatasi
Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Mts Negeri 3
Helvetia Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 28 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Siti Aisyah

NIM. 33141009

ABSTRAK



Nama : Siti Aisyah
NIM : 33.14.1.009
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Hj. Azizah Hanum OK.M.Ag
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk
Mengatasi Kecenderungan Perilaku
Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia
Medan T.P 2017-2018

Kata-kata Kunci : Layanan Informasi, *Prilaku Agresif*

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan informasi, kecenderungan perilaku agresif siswa, juga mengetahui bagaimana layanan informasi berhasil dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa, dan bentuk-bentuk agresif di MTs Negeri 3 Helvetia Medan. Subjek dan objek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Instrumen penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumensi. Analisis tersebut terdiri dari 3 alur, Teknik analisis data berinteraksi yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: 1. Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Helvetia Medan. 2) Kecenderungan Perilaku agresif yang terjadi di MTs Negeri Medan. 3) Keberhasilan Layanan Informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan. 4) Bentuk-bentuk Agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan. layanan informasi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan di MTs Negeri 3 Helvetia Medan memiliki jam khusus yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga siswa mampu mengendalikan agresifnya dan siswa mengetahui perilaku agresif dan dampak negatifnya terhadap diri sendiri dan orang lain, agar nantinya dalam proses pembelajaran dan pergaulan siswa mampu berkembang secara optimal dan kehadiran siswa dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Diketahui oleh,

Pembimbing Skripsi I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP:196212031989031002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kasih-Nya tidak batas dan sayang-Nya melimpah kepada hamba-Nya. Atas rahmat dan pertolongan Allah saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan” yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Terutama dan teristimewa untuk Ayahanda tercinta Paidi dan Mama tercinta Jumiati atas doa dan kasih sayang, serta motivasi, kepercayaan

yang tak ternilai serta memberikan bimbingan, dorongan moral dan material kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah limpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga yaitu Syurga, Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr.K.H. Saidurrahman Harahap, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Ira Suryani, M.si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, selaku PS I saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Azizah Hanum OK. M. Ag, selaku PS II saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MTs Negeri 3 Helvetia Medan, Bapak Drs. Hamidi Nasutio

8. n, M. Psi, Ibu Nursyaidah Nasution, S. Pd, selaku guru BK serta guru-guru lainnya yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua keduaku yang tak pernah aku lupakan dimanapun aku berada keluarga tersayang bulek Erliati dan lelek Juliman yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat saya Nurhayati, S. Pd, Erya Yunanda, Indah Ayu Wahyuni Sinaga, S. Pd yang senantiasa mengingatkan dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Sahabat seperjuangan di Organisasi PMII FITK UIN SU Sahabat dan sahabati Ahlunaza Hasibuan, M. Arif Lubis, Anas Fadli, Irham Akhyari Hasibuan, M. Hidayat Margolang, In Sundari, Hilda Trisvianti, Hestu Purwati, S. Pd, Maulidiah Nasution, S. Pd, Al Fajri Bahri serta para senioran di PMII dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi support dan motivasi agar segera menyelesaikan tanggung jawabnya dalam penyelesaian skripsi ini sampai terselesaikan.
12. Sahabat saya Yawi Sasmita Dewi Hasibuan, Amd, Rmik, Rikky Ardiansyah dan Kakak kos saya Khairi Lihayati, S. Pd yang senantiasa dari awal menemani berjuang dan tidak pernah bosan dalam memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terkhusus buat sahabat yang saya sayangi Tri Wahyu Aditya yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta menemani hari-harinya dikala keadaan susah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Keluarga besar Bimbingan Konseling Islam 4 stambuk 14 yang selama 4 tahun ini sama-sama dalam mengikuti perkuliahan di dalam kelas dan sama-sama menjadi pejuang.
15. Keluarga tanpa kartu keluarga adik-adik Kos 12 Jl. Gurila yang selalu senantiasa menemani dan memberi semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat segera terselesaikan dengan cepat.
16. Keluarga Besar PK PMII FITK UIN SU, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Periode 2016-2017 yang senantiasa memberikan motivasi dan arahnya sehingga dapat membantu penyelesaian skripsi ini sampai selesai.
17. Kepada Teman dan Saudara Lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini sampai skripsi ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semogaskripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wallahul Muaffieq Illa Aqwamith TrarieqWassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 28 Agustus 2018

Siti Aisyah
NIM. 33.14.1.009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Literatur	8
1. Layanan Informasi	8
a. Pengertian Layanan Informasi	8
b. Tujuan Layanan Informasi	11
c. Komponen Layanan Informasi	13
d. Materi Layanan Informasi	15
e. Asas Layanan Informasi	17
f. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Informasi	17
g. Pelaksanaan Layanan Informasi	19
2. Prilaku Agresif.....	21
1. Pengertian Prilaku Agresif.....	21
2. Teori Tentang Terjadinya Agresif	25
3. Faktor Mempengaruhi Prilaku Agresif.....	27
4. Bentuk-Bentuk Prilaku Agresif	32
5. Dampak Prilaku Agresif	34
6. Cara Mencegah Prilaku Agresif	35
3. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODOLIGI PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Penjamin Keabsahan Data.....	42
E. Analisis Data	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum Penelitian.....	47
1. Sejarah MTs Negeri 3 Helvetia Medan.....	47
2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Helvetia Medan.....	46
3. Tujuan MTs Negeri 3 Helvetia Medan	49
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Helvetia Medan	49
5. Keadaan Guru dan Pegawai	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
7. Keadaan Siswa	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Helvetia Medan.....	50
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidikan	51
Tabel 3 Sarana dan Prasana Pendidikan.....	53
Tabel 4 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTsN 3 Medan	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat hidup

Lampiran 2 Wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 3 Wawancara dengan guru BK

Lampiran 4 Wawancara dengan siswa

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Riset

Lampiran 7 Surat Balasan Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa mendorong untuk berhubungan dengan situasi yang berada diluar dirinya, seperti hubungan dengan manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Manusia senantiasa ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ia ingin mengetahui apa saja yang terjadi diluar dirinya. Kondisi ini disebabkan oleh adanya tuntutan kebutuhan manusia itu sendiri baik dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan maupun rohani.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan inilah maka manusia harus melakukan interaksi terhadap lingkungan termasuk dengan manusia lainnya. Disinilah proses bimbingan dan konseling itu terjadi dan sekaligus menjadikan bimbingan dan konseling itu terjadi dan sekaligus menjadikan bimbingan dan konseling bagian terpenting dalam diri manusia dalam membina dan menata kehidupannya.

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai bimbingan dan konseling itu terjadi dan sekaligus menjadikan bimbingan dan konseling bagian terpenting dalam diri manusia dalam membina dan menata kehidupannya.

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai bimbingan dan konseling, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya

ke depan. Bimbingan dan konseling akan lebih banyak memberikan masukan/muatan-muatan terhadap individu dan akan lebih mampu melakukan tindakan seiring dengan kebutuhannya.

Disinilah peran layanan bimbingan dan konseling berusaha memenuhi kekurangan individu akan bimbingan dan konseling yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling itu kemudian, dianalisa sekaligus dipahami, dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkemangannya. Layanan bimbingan konseling ini dapat menyajikan keterangan bimbingan dan konseling tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, sekolah-sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, serta pentingnya menyesuaikan diri dengan norma-norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.

Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang di berikan kepada individu ataupun juga kelompok yang bermaksud memberikan pemahaman tentang suatu hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individual akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan di

sampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian di olah individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya¹.

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah terjadi interaksi antara siswa dengan sesamanya, termasuk interaksi antara siswa dengan pendidikan. Interaksi yang siswa lakukan disekolah seiring menimbulkan akibat yang negatif bagi perkembangan mental siswa. Dewasa ini pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan nasional selalu mengintruksikan pentingnya pendidikan karakter anak. Wujud dari intruksi tersebut adalah dilaksanakannya pendidikan dan pembimbingan anak dari segi karakter dan sikap baik secara individu dan kelompok. Dalam hal ini peran guru pembimbing mempunyai posisi strategis untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat seorang guru pembimbing dapat masuk lebih dalam salah satunya dengan kegiatan layanan konseling individu maupun konseling kelompok dan layanan informasi. Maka dari itu, dengan adanya permasalahan yang ditemukan di MTs Negeri 3 Helvetia Medan ini diharapkan perilaku agresif siswa dapat berkurang melalui kegiatan layanan konseling kelompok.

Secara khusus perilaku-perilaku tersebut menunjukkan gangguan-gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya, seperti gangguan mempelajari jenis-jenis kemampuan yang diperlukan seperti mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang positif, atau terlanjur mempelajari bentuk-bentuk perilaku yang maladatif misalnya, anak yang

¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), hal.2.

tumbuh menjadi remaja agresif karena meniru perilaku orang tua dan tekanan keadaan didalam keluarga atau lingkungan yang tidak harmonis. Tugas tenaga pendidik adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal yang sesungguhnya merupakan tugas bersama yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja.

Perilaku agresif dapat diperingati oleh sifat egosentris, yaitu masih sulitnya memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain atau masih sulit berempati. Jadi individu tidak dapat memahami jika ia memukul atau menampar, menendang, melempar orang lain, orang tersebut akan merasa sakit. Individu juga mudah menjadi agresif jika kondisi fisiknya sedang tidak nyaman: lelah, lapar, mengantuk, atau sakit.

Dengan demikian, jika perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan proses belajar dan akan menyebabkan siswa cenderung beradaptasi terhadap kebiasaan buruk tersebut. Berdasarkan rambu-rambu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal terdapat pola pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk membantu mengembangkan setiap potensi dan memberikan pencegahan dan pengentasan terhadap perilaku bermasalah yang dilakukan siswa seperti halnya perilaku agresif.

Berdasarkan penelitian awal peneliti menggunakan metode layanan informasi untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan karena pemberian layanan informasi ditunjukkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai

tugas-tugas perkembangannya. Sehingga dengan layanan informasi ini individu mampu mengetahui akan potensi diri, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat dan dapat mengurangi perilaku-perilaku bermasalah termasuk perilaku agresifnya.

Dalam layanan informasi terdapat dinamika yang individu gunakan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan orang lain seperti berani mengemukakan pendapat atau percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain, cinta diri yang dapat dilihat dari dalam perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri, memiliki pemahaman yang tinggi terhadap segala kekurangan dan kemampuan dan belajar memahami orang lain ketegasan dan menerima kritik dan member kritik dan keterampilan diri dalam penampilan dirinya serta dapat mengendalikan perasaan dengan baik.

Mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah anak-anak disekitar sekolah itu. Daerah tersebut termasuk daerah yang lokasi rumahnya sangat berdekatan antara satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain lokasinya sangat strategis berada ditepi jalan lintas medan-siantar. Hal itu memungkinkan dapat berpengaruh pula terhadap terjadinya perilaku agresif karena kemungkinan mereka merasa kurang nyaman sehingga perasaanya itu terbawa kesekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru pembimbing dalam mengurangi perilaku agresif siswa melalui layanan informasi dengan menetapkan judul penelitian:

Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Helvetia Medan?
2. Bagaimana kecenderungan perilaku agresif yang terjadi pada siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan?
3. Apakah layanan informasi dapat mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan?
4. Bagaimanakah bentuk-bentuk agresif siswa yang terdapat di MTs Negeri 3 Helvetia Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Helvetia Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perilaku agresif di MTs Negeri 3 Helvetia Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana layanan informasi berhasil mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk agresif yang terdapat di MTs Negeri 3 Helvetia Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

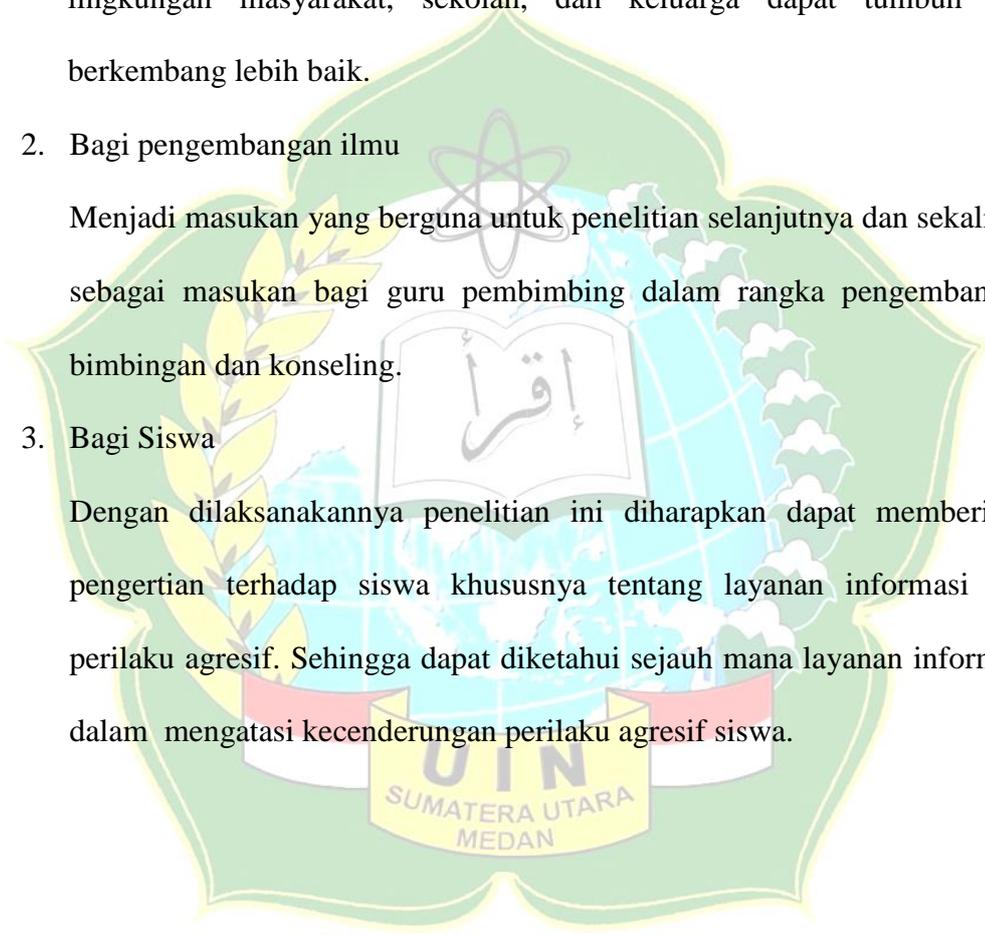
Secara teoretis penelitian ini mempunyai manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat ilmu psikologi terutama dibidang psikologi pendidikan, lebih khususnya konseling dalam menangani perilaku agresif siswa, supaya perilaku siswa didalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.

2. Bagi pengembangan ilmu

Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap siswa khususnya tentang layanan informasi dan perilaku agresif. Sehingga dapat diketahui sejauh mana layanan informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa.



BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling adalah bagian yang menyatu dengan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling dikenal istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan guru untuk membantu mensukseskan layanan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini sesuai dengan bimbingan dan konseling Pola 17 Plus yang disempurkan layanan dalam bimbingan dan konseling itu ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam jenis. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Menurut WS Winkel layanan informasi adalah; “Merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.²

Layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi)

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 147

yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat di perlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.³

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan untuk berhubungan dengan manusia lainnya namun tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu dan mengetahui dan memahami secara baik. Mereka kurang memahami dan tidak mengetahui dengan baik sehingga membuat mereka menjadi kehilangan kesempatan atau salah pilih. Salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan kehilangan kesempatan yang lainnya. Sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu yang bersangkutan, maka dari itu untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan itu maka perlu dibekali informasi yang cukup dan akurat.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

³Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 19

berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun mengenai keadaan sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus di lakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu di harapkan dapat membuat rencana- rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang di buatnya itu.

Sedangkan yang *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda di sesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, di harapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan

demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.⁴

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai sejumlah informasi yang selanjutnya akan dapat digunakannya untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi berguna agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁵

⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 260-261

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 147-148.

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.⁶

⁶Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: UNP, 2012), hal. 50-51

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis: mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas.

Kegiatan pendukung dalam layanan informasi di antaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.⁷

3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Guru Bimbingan Konseling.

Konselor sekolah atau guru bimbingan konseling adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Guru

⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), hal. 63- 64

bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Siswa

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?

Pertama, (calon) peserta itu sendiri. Mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling

mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu- individu.⁸

4. Materi Layanan Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e. Informasi kehidupan keluarga
- f. Informasi kehidupan beragama
- g. Informasi karakter cerdas

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

⁸*Ibid.*, h. 52-55

Materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan yaitu :

- a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:
 - 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
 - 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya
 - 4) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya.
 - 5) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.

- b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan kegiatan pemberian informasi tentang:
 - 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial.
 - 2) Cara bertingkah laku. Tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
 - 3) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
 - 4) Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.
 - 5) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
 - 6) Hak dan kewajiban warga Negara.
 - 7) Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
 - 8) Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya
 - 9) Pengenalan pelayanan bimbingan sosial
 - 10) Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial

- c. Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :
 - 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang terjadi dalam dirinya berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - 2) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.
 - 3) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.

- 4) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
 - 5) Pengajaran perbaikan dan pengayaan.
 - 6) Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.
 - 7) Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat SUP (kurikulum dan sistem pengajarannya, menyangkut biaya dan prosedur untuk memasukinya serta prospeknya).
- d. Layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi tentang :
- 1) Tugas perkembangan pada masa remaja yang menyangkut tentang kemampuan dan perkembangan karier.
 - 2) Perkembangan karier di masyarakat.⁹

5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas *kegiatan mutlak* diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari para peserta maupun Konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Asas *kerahasiaan* adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat bersifat pribadi. Layanan informasi yang sangat bersifat pribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.¹⁰

6. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan

⁹Tarmizi Situmorang, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 125-128

¹⁰ Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN PRESS, 2010), hal. 18

biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari bimbingan dan konseling kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Format yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Format

Untuk layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok biasanya untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga tetapi dirasakan cukup mahal.

b. Teknik Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi.

c. Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

d. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).

e. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak di monopoli oleh kelompok atau masyarakat bimbingan dan konseling semata, pihak-pihak lain dapat menjadi pesertanya. Dalam hal ini isi informasi sangat memegang peranan penting. Narasumber yang berkompeten di undang sesuai dengan karakteristik isi dan para pesertanya. Narasumber dapat berasal dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional dan sebagainya).

f. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat di selenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

g. Program terkait

Sama dengan layanan orientasi, layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik atau komputer. Program komputer interaktif

tentang informasi disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas BMB3 dalam memaknai informasi lewat komputernya.¹¹

7. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN atau RPL.

Materi layanan informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

b. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 di bangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

c. Penilaian

¹¹*Ibid*, hal. 65

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran). Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (laijapen) dan jangka panjang (laijapan) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

d. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Istilah agresi sering kali disama artikan dengan agresif. Istilah agresif sering kali digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang di gunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak mempresentasikan agresif stau tidak dapat disebut agresif dalam

pengertian yang sesungguhnya. Dengan penggunaan istilah agresif yang didimpang diur atau tidak konsisten, penguraian tingkah laku khususnya tingkah laku yang termasuk kedalam kategori agresif menjadi kabur, dan karenanya menjadi sulit untuk memahami apa dan bagaimana sesungguhnya yang disebut tingkah laku agresif atau tingkah laku agresi itu.

Agresi disini didefenisikan sebagai sikap atau tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Sering kali untuk mengetahui niat dan maksud orang lain, namun kita sulit untuk mengetahui niat orang lain, namun kita akan menerima keterbatasan ini karena kita mendefenisikan agresi secara bermakna apabila kita memasikan factor lain.¹²

Agresif menurut baron adalah bentuk perilaku tingkah laku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai dan orang yang diserang berusaha untuk menghindari, dalam hal tersebut terdapat empat masalah yang penting.¹³

- a. Agresi itu perilaku. Dengan demikian segala aspek perilaku terdapat didalam agresi, misalnya : Emosi
- b. Ada unsur kesengajaan. Peristiwa tebrakan pada dasarnya tidak bisa dikatakan sebagai perilaku agresif, terlebih apabila si pengemudi sudah berusaha untuk menghindari.
- c. Sasarannya adalah makhluk hidup, misalnya : Manusia, hewan, tumbuhan dll.

¹²Shelley Taylor, Leticia Anne Palau, *Psikologi Sosial (Edisi ke-12)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal.497

¹³Baron, Byrne, *Psikologi Sosial (Jilid 2)*,(Jakarta : Erlangga, 2005). hal. 136

d. Ada usaha menghindar dari si korban

Meskipun semua orang sudah mengetahui apa itu agresi, sehingga didefinisikannya seperti di atas, namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti halnya ungkapan Siti Mahmudah sehingga terdapat 3 hal penting yaitu :

Pertama, berkaitan dengan maksud atau tujuan melukai. Ilustrasi yang paling mudah adalah apakah dapat disebut agresi jika orang yang sedang bermain sepak bola kemudian bolanya mengenai penonton terluka ? dan apakah tidak disebut agresi seseorang yang akan menghabisi lawan bisnisnya dengan menyebabkan pistol dan ternyata pistolnya kosong? Dari sini dapat di definisikan. Pertama mendefinisikannya sebagai perilaku agresi dan yang kedua menyatakan bahwasannya perilaku agresi sebagai tindakan untuk melukai orang lain.

Kedua, berkaitan dengan agresi yang prososial dengan agresi anti social. Biasanya agresi diasosiasikan sebagai tindakan yang buruk karena melukai orang lain, namun terdapat beberapa tindakan yang agresi yang baik seperti tindakan polisi yang menembak orang yang merampok, dan sebagainya.

Ketiga, berkaitan dengan perilaku Agresif dan perasaan agresif misalnya, Rasa Marah. Perilaku kita tampak biasanya tidak mencerminkan perasaan internal. Mungkin saja seseorang yang marah, tentu saja tidak menampakkan usaha untuk melukai orang lain.¹⁴

Agresivitas dapat terjadi kapan dan dimana saja, tidak memandang waktu dan tidak peduli siapa yang akan menjadi korban. Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Dollard, bahwa tindakan agresif di tunjukan kepada orang lain yang menjadi sasaran dari tingkah laku tersebut.

Secara umum agresif memiliki dua sisi, yakni positif dan negatif, di mana keduanya dimaksudkan untuk memperkuat kesadaran diri. Sisi positifnya kerap disebut “pernyataan diri” (*assertiveness*), yakni memperkuat kesadaran diri tanpa merugikan atau melukai orang lain. Sedangkan sisi negatifnya kita

¹⁴Siti Mahmudah. *Psikologi Sosial (Teori dan Model Penelitian)*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hal. 61-62

namakan tindak kekerasan (*violence*), yang lebih berpusat pada (*violence*), yang lebih berpusat pada perampasan hak-hak atau kesadaran diri orang lain.

Terjadinya agresif (*negatif*) dalam kehidupan manusia itu dikarenakan tidak ada mekanisme biologis dalam diri manusia untuk menghambat sikap agresif tersebut. Selain itu problematika manusia berbuat agresif (*negatif*) adalah ia tidak hanya hidup di dunia “nyyata” tetapi juga simbolis. Dengan kata lain kita telah memperluas “ego” melebihi diri kita sendiri dan dari segala apa yang kita cintai kepada suatu yang bersifat simbolik.

Di dalam Al-Quran perilaku agresif sama seperti menzalimi orang lain, Allah sangat benci perbuatan zalim baik perilaku zalim pada-Nya ataupun kepada sesama manusia, adapun kebencian Allah terhadap perbuatan zalim dan perilaku agresif juga merupakan suatu ucapan, tindakan yang menyakiti orang lain. Contohnya seperti marah-marah, atau bahkan sekedar mencela orang lain. Ada yang jauh lebih ekstrim lagi sebagai akibat dari perilaku agresif ini, yakni luka fisik, ataupun sampai menghilangkan nyawa seseorang. Dalam kesempatan ini, akan saya sampaikan hadist dan juga ayat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan perilaku agresif ini, yang dalam hal ini berarti larangan untuk menyakiti orang lain, dapat dilihat sebagai berikut :

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ

مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya : Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada Penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul."

Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim", (Qs. Al-A'raf : 44)¹⁵

Di dalam hadist Nabi Muhammad juga menjelaskan:

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

Artinya: Mencela seorang muslim adalah kefasikan, membunuhnya merupakan kekufuran (HR. Bukhari Muslim)

Dalam hadist tersebut dengan sangat jelas disebutkan bahwa mencela yang dalam arti luas bisa kita artikan menghina, mencaci atau bisa saja memanggil dengan sebutan yang buruk adalah suatu kefasikan. Sedangkan membunuh merupakan kekufuran. Selain hadist tersebut dalam surah Al Ahzab ayat 58 di terangkan mengenai dosa orang-orang yang sengaja menyakiti orang lain.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا فَتَنًا فَتَنًا
وَإِنَّمَا مُبِينٌ

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS Al Ahzab: 58)¹⁶

Demikian telah di jelaskan dalam ayat di atas bahwa menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat merupakan suatu dosa yang nyata. Oleh karena itu kita wajib menjaga tingkah laku kita, ucapan kita agar senantiasa melakukan dan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik sehingga tidak akan menimbulkan luka di hati saudara-saudari kita.

¹⁵Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: J-ART

¹⁶Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: J-ART

Sebagai dasar konseling yang ditekankan dalam ayat dan hadits di atas adalah menganjurkan agar kita sebagai mu'min harus saling menasehati (menolong) dan berpegang teguh kepada kitab dan sunnah Rasul agar selamat dari kerugian dan memperoleh kebahagiaan dalam hidup dan akhirat.

2. Teori Tentang Terjadinya Agresif

Teori-teori perilaku agresif menggambarkan bahwa adanya perilaku agresi terjadi karena adanya faktor-faktor rill yang menjadi penyebabnya. Perilaku agresi dapat terjadi dari banyak rangsangan baik eksternal maupun internal. Hanya saja tidak dialami oleh semua orang namun hanya pada orang yang belum mampu untuk mengendalikan emosinya berikut ini teori-teori agresi yaitu :

- a. Teori Modeling
Proses terjadinya sikap agresif disebabkan karena yang bersangkutan memperhatikan model atau contoh itu kemudian di intimidasi menjadi salah satu karakter. Dalam modeling ada hubungan emosional yang kuat leh model. Biasanya sosok ditiru ialah sifat tokoh yang dikagumi. Misalnya seperti yang di jelaskan oleh teori Bandura dimana ayah yang kalau marah membanting gelas, kaka anak suatu seketika akan melakukan hal yang sama persis seperti yang dilakukan ayahnya.¹⁷
- b. Teori Belajar Dalam proses modeling meskipun si peniru mendapat kesenangan, sebenarnya antara peniru dan yang ditiru tidak memiliki konteks yang jelas dalam prinsip. Disisi lain sering ada unsur kesengajaan seseorang yang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu perbuatan agresif, tentu akan menjadi faktor pembelajaran agresif bagi seseorang. Jika demikian, bisa jadi seseorang akan terkondisikan untuk melakukan tindakan tertentu.
- c. Teori Pendekatan Dorongan
Teori ini berpandangan bahwa perilaku agresi muncul karena kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang lain. Teori dorongan yang terkenal adlah *frustration-aggression hypothesis* dari Dollars, Doob, Miller, Mowrer dan Sears pada tahun 1939. Menurut mereka frustasi adalah sesuatu yang menghambat tercapainya

¹⁷Ibid, Siti Mahmudah, hal. 64

suatu tujuan yang ingin di capai. Frustrasi ini menstimulasi dorongan agresif dan dorongan agresif tersebut akan membangkitkan perilaku agresi. Ada dua preposisi dari *frustration-aggression hypothesis* : 1) setiap frustrasi mengarah kepada agresi dan keinginan untuk melukai orang lain. 2) setiap agresi selalu bersumber dari frustrasi.¹⁸

d. Teori Kognitif

Teori kognitif berintikan pada proses yang terjadi pada kesadaran dalam membuat penggolongan (katagorisasi), pemberian sifat-sifat (atribusi), penilaian dan pembuatan keputusan. Dalam hubungan antara dua orang, kesalahan atau penyimpangan dalam pemberian atribusi juga dapat menyebabkan agresi.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dalam teori-teori agresi terdapat beberapa penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu karena adanya hambatan yang menghalangi terjadinya tujuan, terjadinya modeling dari orang yang melakukan perilaku agresif, adanya proses kognitif yang dapat memberikan dampak negatif terhadap persepsi pada orang lain, ketidak mampuan untuk menerima informasi sehingga terdapat beban yang menjadikannya masalah, adanya pemilihan reaksi yang lebih diprioritaskan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang menyebabkan anak berkebutuhan khsus dan berperilaku agresif, dapat diidentifikasi seperti berikut :

- 1) Pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisten.

Misalnya orang tua sering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang. Tetapi ketika perilaku tersebut benar-benar

¹⁸ Agus Abbdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 205

dilakukan anak, hukuman tersebut kadang diberikan kadang tidak, membuat anak bingung karena tidak ada standar yang jelas, hal ini memicu perilaku agresif pada anak. Ketidak konsistenan penerapan disiplin jika juga terjadi bila ada pertentangan pola asuh antara kedua orang tua, misalnya si ibu kurang disiplin dan mudah melupakan perilaku anak yang menyimpang, sedang si ayah ingin memberikan hukuman keras.

- 2) Sikap pesimis orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Sikap pesimis ini membuat perilaku agresif cenderung menetap. Sikap yang keras dan penuh tuntutan, yaitu orang tua yang terbiasa menggunakan gaya intruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jarang memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi atau berbiacara akrab dalam suasana kekeluargaan. Dalam hal ini muncul hukum aksi-reaksi, semangkin anak dituntut orang tua, semangkin tinggi keinginan anak untuk memberontak dengan perilaku agresif.
- 3) Gagal memberikan hukuman yang tepat, sehingga hukuman justru menimbulkan sikap permusihan anak pada orang tua dan meningkatkan sikap perilaku agresif
- 4) Member hadiah pada perilaku agresif atau memberikan hukuman untuk perilaku prososial.
- 5) Kurang memonitor kegiatan anak.

- 6) Kurang memberikan aturan
- 7) Tingkat komunikasi verbal yang rendah
- 8) Gagal menjadi model yang baik
- 9) Ibu yang depresi yang mudah marah

b. Faktor Sekolah

Beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mereka mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah. Faktor sekolah yang berpengaruh antara lain : 1) Teman sebaya, lingkungan sosial sekolah, 2) para guru, dan 3) disiplin sekolah

- 1) Pengalaman bersekolah dan lingkungannya memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku agresif anak demikian juga tempramen teman sebaya dan kompetensi sosial.
- 2) Guru-guru di sekolah sangat berperan dalam munculnya masalah emosi dan perilaku itu. Perilaku agresifitas guru dapat dijadikan model oleh anak.
- 3) Disiplin sekolah yang sangat kaku atau sangat longgar di lingkungan sekolah akan sangat membingungkan anak yang masih membutuhkan panduan ntuk berperilaku. Lingkungan sekolah dianggap oleh anak sebagai lingkungan yang memperhatikan . dirinya. Bentuk perhatian itu dapat berupa hukuman, kritikan ataupun sanjungan

c. Faktor Budaya

Pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan yang ditampilkan dimedia, terutama televise dan

film. Menurut Bandura (dalam Masykouri) mengungkapkan beberapa akibat penayangan kekerasan di media, sebagai berikut :

- 1) Mengajari anak dengan tipe perilaku agresif dan ide umum bahwa segala masalah dapat diatasi dengan perilaku agresif.
- 2) Anak menyaksikan bahwa kekerasan bisa mematahkan rintangan terhadap kekerasan dan perilaku agresif, sehingga perilaku agresif tampak lumrah dan bisa diterima.
- 3) Menjadi tidak sensitive dan terbiasa dengan kekerasan dan penderritaan (menimbulkan empati dan kepekaan sosial).
- 4) Membentuk citra manusia tentang kenyataan dan cenderung menganggap dunia sebagai tempat yang tidak aman untuk hidup.
- 5) Akibat sering nonton kartun, dan film robot di beberapa stasiun TV, anak cenderung meniru tokoh tersebut dan selain itu juga meniru perilaku saudara sepupu teman sepermainannya. Terkadang orang tua melarang putra-putrinya untuk menonton film-film kartun dan robot tersebut tentunya dengan memberikan penjelasan, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal.
- 6) Selain itu, faktor teman sebaya juga merupakan sumber yang paling mempengaruhi anak. Ini merupakan faktor yang paling mungkin terjadi ketika perilaku agresif dilakukan secara berkelompok. Ada teman yang mempengaruhi mereka agar melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap anak lain. Biasanya ada ketua kelompok yang dianggap sebagai anak yang jagoan, sehingga perkataan dan kemauannya selalu diikuti oleh temannya yang lain. Faktor-faktor penyebab anak

berperilaku agresif diatas sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain.

- 7) Ternyata lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan apakah seseorang berperilaku agresif atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anderson & Bushman bahwa manusia tidak terlahir dengan sejumlah respons-respons agresif tetapi mereka harus memperoleh respons ini dengan cara mengalaminya secara langsung (*direct experience*) atau dengan mengobservasi tingkah laku manusia lainnya. Individu yang tidak mempunyai sifat agresif cenderung akan menampilkan perilaku agresif jika ia telah mempelajari perilaku agresif tersebut dari lingkungan disekitarnya. Sebaliknya, individu yang mempunyai sifat agresif cenderung tidak akan menampilkan perilaku agresif jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung atau mengajarnya berperilaku agresif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi agresif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Provokasi

Provokasi adalah perbuatan agresi yang disebabkan oleh adanya usaha yang sifatnya membalas sifat orang lain (*Counter Agresion*).

b. Kondisi Aversif

Kondisi adversif adalah kondisi yang tidak menyenangkan yang biasanya dihindarkan oleh seseorang, menurut kondisi ini merupakan salah satu faktor saja, adanya faktor yang kurang menyenangkan menyebabkan orang itu lalu mencoba berbuat sesuatu agar senang dengan menguiah suasana

tersebut. Apabila yang menyebabkan tidak senang dengan mengubah suasana tersebut. Apabila yang menyebabkan tidak senang itu adalah orang lain, maka timbullah perilaku agresif terhadap orang yang menjadi penyebab tersebut.

c. Isyarat Agresif

Isyarat Agresif adalah orang yang terlibat aktif karena melihat stimulus yang diasosiasikan sebagai sumber perbuatan aktif.

d. Kehadiran Orang Lain

Terjadinya perkelahian diantara para pelajar, misalnya saat di datangkan kelompok belajar yang lain yang menjadi rivalnya.

e. Karakteristik Individu

Individu yang mempunyai sudah terbiasa sehingga berkarakter agresif akan menjadi kecenderungan untuk bertindak agresif.

f. Deindividualisasi

Lebon menjelaskan bahwa orang yang berada dalam kerumusan sering merasa bebas untuk memuaskan nalurinya yang liar dan destruktif. Hal ini terjadi karena adanya perasaan tak terkalahkan dan anomitas.

g. Obat-obat Terlarang

Sudah dapat dimaklumi bahwasannya obat-obatan terlarang, alcohol, extasi dan seajarnya dapat memicu orang untuk berperilaku agresif. Bukanlah telah banyak terjadi di masyarakat seseorang yang melakukan perkelahian disebabkan oleh suatu yang sepele dimana pelakunya dalam kondisi mabuk.¹⁹

¹⁹Siti Mahmudah. *Op-Cit*, hal. 65-66

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif sebenarnya sudah terlihat pada masa bayi. Nolman menjelaskan bahwa dalam usia 0-6 bulan individu sudah memperlihatkan agresifnya meskipun belum dapat dibentuknya, perilaku mereka bertujuan mengurangi ketegangan. Agresif tersebut biasanya adalah dijadikan alat untuk memperoleh sesuatu.

Anak-anak usia sekolah taman kanak-kanak bertengkar dan berkelahi untuk memperoleh sebuah mainan kemudian pada usia selanjutnya yakni pada usia sekolah dasar, anak lebih mengarahkan agresifnya pada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk menggoda dan sebagainya. Pada tahap usia remaja, bentuk agresif dibedakan menjadi beberapa tipe tertentu meskipun tidak dapat dipisahkan jelas dengan agresif anak-anak dan orang dewasa.

Bolman menjelaskan bahwa perilaku agresif yang timbul pada usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkeritik. "Hal tersebut mereka arahkan kepada teman sebaya, saudara sekandung juga pada dirinya sendiri." Perilaku ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk menang, bersaing, meyakinkan diri, menuntut keadilan dan memuaskan pesanan.

Menurut Bolman bentuk-bentuk agresif ini dikembangkan oleh Dalut di gambarkan dalam bentuk item-item dari faktor *analysis of behavioral checklist* yang terdiri dari :

- a. Menyerang secara fisik (memukul, merusak, mendorong).
- b. Menyerbu daerah orang lain.

- c. Mengancam melukai orang lain.
- d. Main perintah.
- e. Melanggar milik orang lain.
- f. Tidak menaati perintah.
- g. Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu.
- h. Menyerang tingkahlaku.

Sementara itu Medinus dan Jhonson mengelompokkan agresif menjadi empat pokok yaitu :

- a. Menyerang secara fisik, yang termasuk didalamnya memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- b. Menyerang suatu objek yang dimaksudkan, yang dimaksudkan di sini ialah menyerang benda mati atau binatang.
- c. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah. Mengancam secara verbal memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang hak milik orang lain.

5. Dampak Perilaku Agresif

Agresi yang dilakukan berturut-turut dalam jangka lama, apalagi terjadi pada anak-anak atau sejak masa kanak-kanak, dapat mempunyai dampak pada perkembangan kepribadian, misalnya wanita yang masa kanak-kanaknya mengalami perlakuan fisik dan atau seksual, pada masa dewasanya (18-44 tahun) akan depresif, mempunyai harga diri yang rendah, sering menjadi depresi, sering menjadi korban kejahatan seksual, terlibat dalam

penyalahgunaan obat, atau mempunyai pacar yang terlibat dalam penyalahgunaan obat.

Dampak dari perang yang berkepanjangan antara lain tampak pada warga. Anak-anak yang langsung mengalami perang (di Anggota Selatan) jauh lebih banyak mengalami stress pascatrauma dari pada anak-anak yang tinggal di daerah pengungsian (anggota utara) atau yang sudah lebih lama pindah kedaerah aman Portugal (Mendonea dan Ventura, 1995). Sebaliknya, perang itu sendiri dapat menimbulkan kecenderungan untuk represi (menyimpan dalam bawah sadar) pengalaman-pengalaman traumatic dari dari perang .Agresi itu pun dapat berlanjut dari generasi kegenerasi berikutnya. Ibu yang agresif cenderung mempunyai anak yang agresif terhadap anaknya pula kelak dikemudian hari.²⁰

Coice dalam Santrock yang mengatakan bahwa “anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak di sukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibanding anak-anak lain.²¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyo yang menyatakan bahwa “seorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak

²⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hal. 250-251

²¹ Santrok , J.W, *Life Span Development/Perkembangan Masa Hidup*.(Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 347

menyenangkan, orang yang agresif akan dijauhi oleh teman, atau bahkan keluarga sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.²²

6. Cara Mencegah Perilaku Agresif

Dayaksini menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan masalah utama dalam masyarakat manusia. Kejahatan individual dalam kekerasan sosial dalam skala besar sangat merugikan dan membayakan kesejahteraan individu maupun struktur sosial secara umum. Karena itu pemahaman tentang cara mereduksi agresifitas merupakan hal yang sangat penting.

Dalam situasi tertentu orang akan melakukan agresi atau tidak, ditentukan oleh tiga variabel :

- a. Intensitas amarah seseorang, yang sebagian ditentukan oleh frustrasi atau serangan yang menimbulkannya, dan sebagian ditentukan oleh tingkat persepsi individu terhadap frustrasi yang menimbulkan amarah ini.
- b. Kecenderungan untuk mengekspresikan amarah, yang pada umumnya ditentukan oleh apa yang telah dipelajari seseorang tentang agresivitas, dan pada khususnya ditentukan oleh sifat situasi ini.
- c. Kekerasan dilakukan karena alasan lain yang lebih bersifat instrumental.

Adapun cara untuk mengurangi perilaku agresif antara lain :

- a. Mengurangi frustrasi
- b. Orang dapat diajari untuk tidak melakukan agresi dalam situasi tertentu, atau dapat belajar untuk menekan agresivitas pada umumnya. Misalnya,

²²Sugiyo, *Konunikasi Antar Pribadi*, (Semarang : UNNES Press,2005), hal. 112

anak belajar untuk tidak berkelahi dalam kelas, pada umumnya juga diajari untuk berhati-hati agar tidak saling melukai.

- c. Memberi hukuman atau pembalasan, rasa takut terhadap hukuman atau pembalasan bisa menekan perilaku agresif.²³

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa yang pernah dilakukan beberapa penelitian antara lain :

1. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Hinai*, yang disusun oleh Safitri , Prpgram Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang bagaimana guru BK melaksanakan program layanan informasi untuk meningkatkan motif Berprestasi siswa di SMA Negeri 1 Hinai. Dimana dari hasil pegujian membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri 1 Hinai memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya motif berprestasi didukung oleh pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.²⁴

²³Hudaniah, Dayaksini. *Psikologi Sosial*. (Malang : UMM Press. 2003), hal. 213-214

²⁴Safitri, *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Hinai SKRIPSI* . (UIN Sumatera Utara : BKI. 2017)

2. Penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*”, yang disusun oleh Roni Wati, Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru.²⁵
3. Penelitian yang berjudul “*Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X DI MAN LAB UIN Yogyakarta*”, yang disusun oleh Melky Sedek Lasmir, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta. Dimana penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta.²⁶

²⁵Roni Wati, *Pelaksanaan Layana informasi Bidang Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru SKRIPSI*. (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011).

²⁶Melky Sedek Lamisir. *Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X DI MAN LAB UIN Yogyakarta SKRIPSI*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.²⁷ Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteiti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk digeneralisasi.²⁸

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut dimulai dengan survei pendahuluan untuk mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan

²⁷Salim, Syahrur, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

²⁸ P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta : Halaman Moeka Publishing, hal, 136.

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Helvetia Medan. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling dan adanya guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dan mengenai kemandirian siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Maret-Mei 2018. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data, serta c) Satu bulan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Informan Penelitian

- a) Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan
- b) Guru bimbingan dan konseling bertugas tetap di MTs Negeri 3 Helvetia Medan
- c) Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Helvetia Medan

²⁹Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Sebagaimana juga di jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi .³¹

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

2. Observasi Partisipan

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi. Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang di observasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar

³⁰Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

³¹P. Manurung, (2012), *Op-Cit*, hal ,140

observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, satatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

D. Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. teknik triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.
 - a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

C. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³²

2. Kreadibilitas Data

Kreadibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah di transkripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

³² Sugiyono, (2015), *Op-Cit*, hal 370.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

5. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan ditempat lain.

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari

penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

E. Analisa Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data yang penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman).³³

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaa peneltian, berupa singkatan, pembuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

2. Penyajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

³³*Ibid*, hal ,147.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal- hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola- pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Medan

Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan, Pada Tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman dan Masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegerikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Medan

A. Visi : *"Menjadi Madrasah Yang Unggul Dalam Kualitas Berdasarkan Imtaq, Dan Menjadi Kebanggaan Umat, Dijiwai Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa".*

Indikator dari visi tersebut adalah :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah

3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
6. Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan bersih
7. Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

B. Misi : *"Disiplin Dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Akhlakul Karimah, Pelayanan Prima Dengan Meningkatkan Profesionalisme Guru, Serta Mengeratkan Silaturahmi"*

Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhratul karimah.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

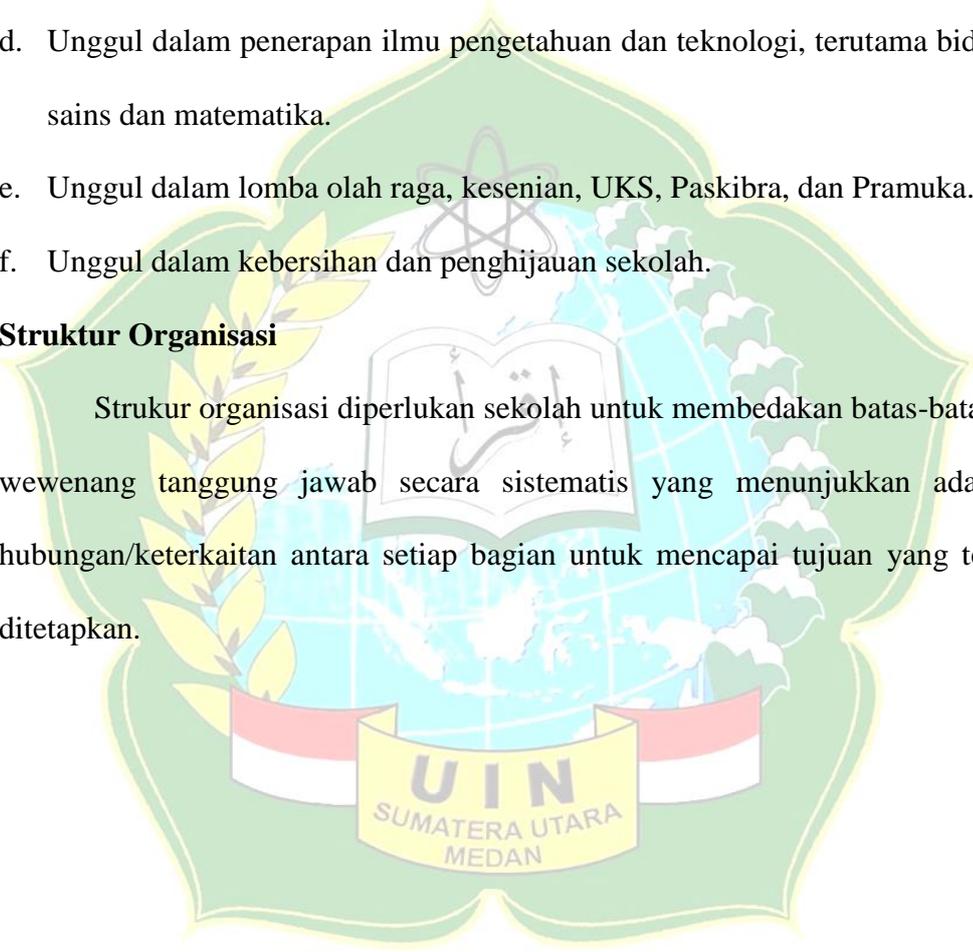
3. Tujuan MTsN 3 Medan

Tujuan madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

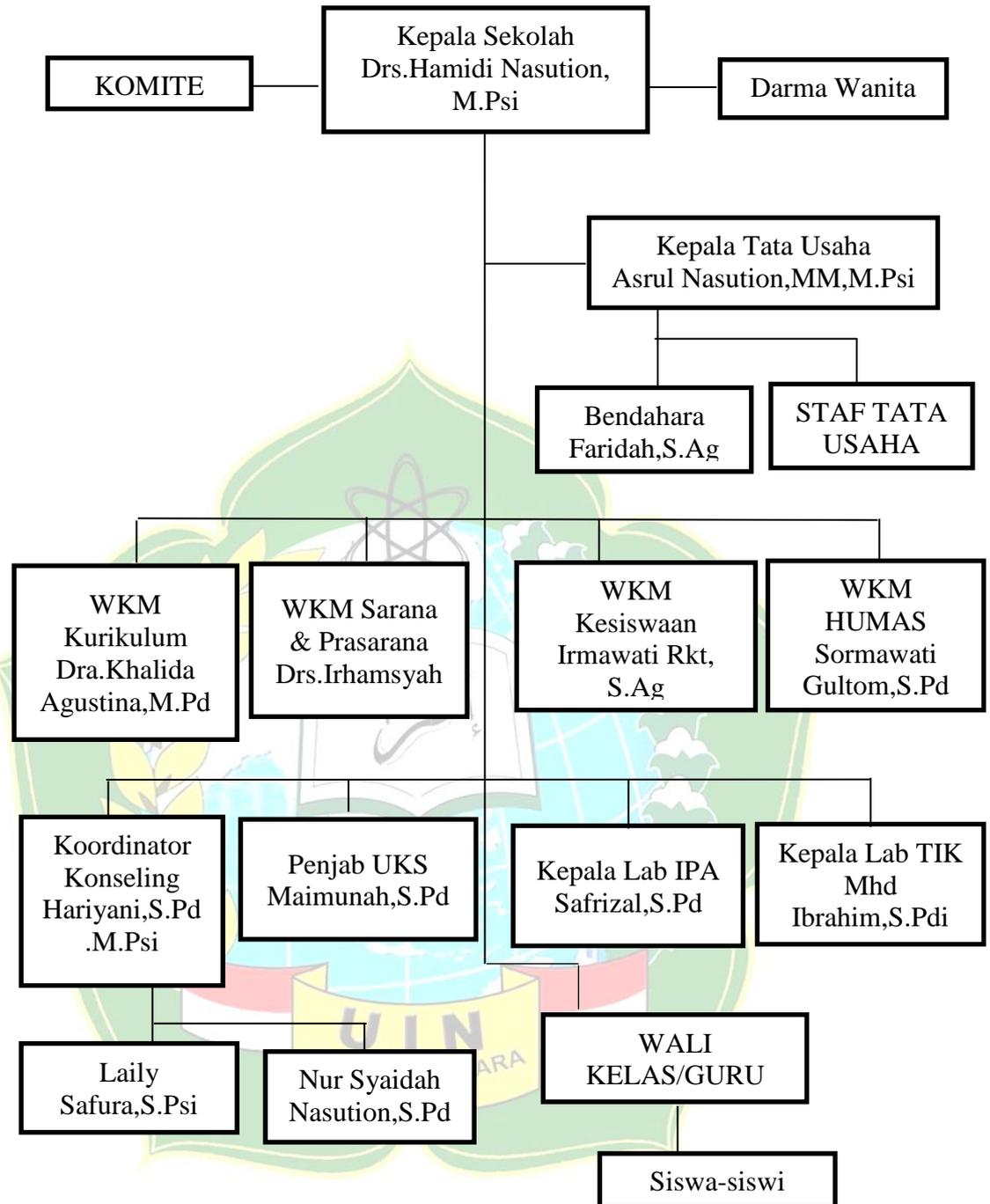
- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik.
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- e. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, Paskibra, dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1 Struktur Organisasi MTsN 3 Medan



Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 3 Helvetia Medan 2018/2019

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di MTsN 3 Medan yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 3 Medan merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui table berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Tenaga Pendidikan di MTsN 3 Medan

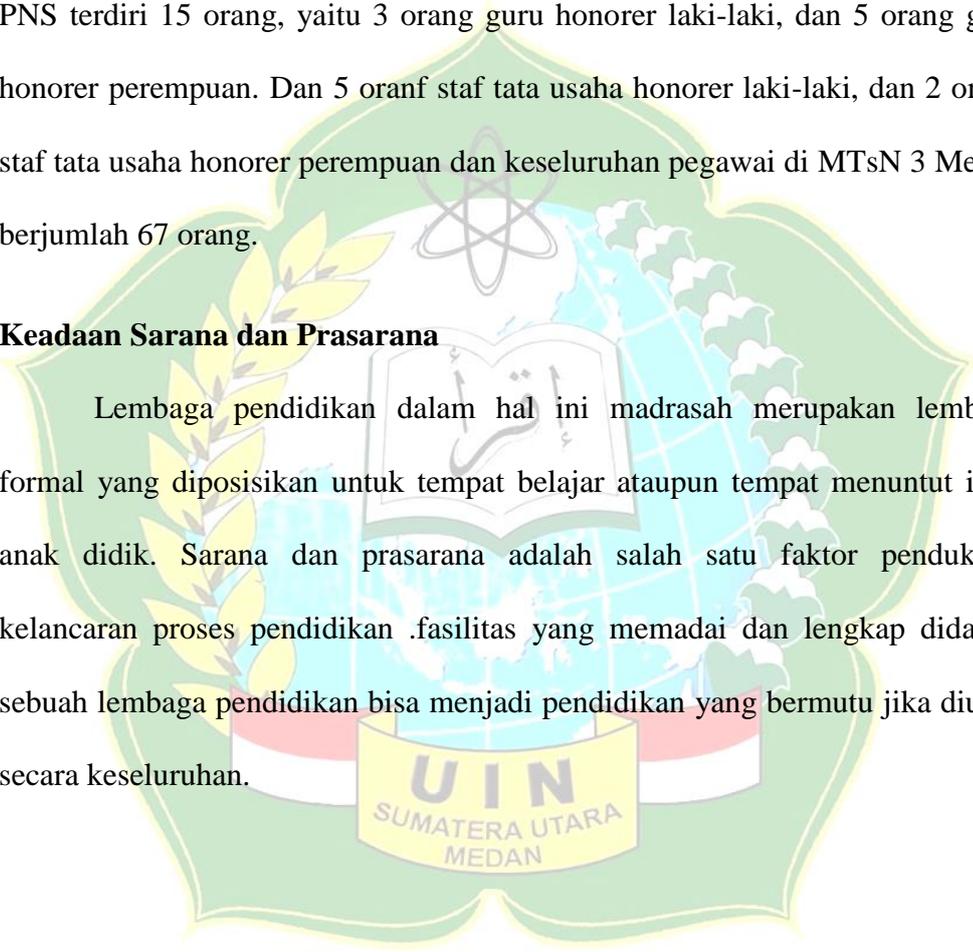
NO	PENGELOLA	PNS		Non PNS		Jumlah
	Tenaga Pendidikan	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS	7	41			48
2	Guru Tetap Yayasan					
3	Guru Honorer			3	5	8
4	Guru Tidak tetap					
5	Kepala Tata Usaha	1				1
6	Staf Tata Usaha	1	2			3
7	Staf Tata Usaha Honorer			5	2	7

Sumber Data: Tata Usaha MTs Negeri 3 Helvetia Medan 2018/2019

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di MTsN 3 Medan memiliki dua status guru yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Dari keseluruhan pegawai yang ada di MTsN 3 Medan yang PNS berjumlah 52 orang, yang terdiri dari 48 orang guru, 7 orang guru laki-laki, dan 41 guru perempuan, dan selebihnya terdiri satu orang kepala tata usaha, san 1 orang staf usaha laki-laki, dan 2 orang staf tata usaha perempuan. Sedangkan guru Non PNS terdiri 15 orang, yaitu 3 orang guru honorer laki-laki, dan 5 orang guru honorer perempuan. Dan 5 oranf staf tata usaha honorer laki-laki, dan 2 orang staf tata usaha honorer perempuan dan keseluruhan pegawai di MTsN 3 Medan berjumlah 67 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan .fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.



Tabel 3

Sarana dan Prasana Pendidikan di MTsN 3 Medan

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M2	Ket
1	Ruang Kelas	18	15	3	-	1.017	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	96	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-	1	36	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	28	
5	Ruang guru	1	1	-	-	98	
6	Mushola	-	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	-	1	-	20	
8	Ruang BP/BK	1	-	1	-	21	
9	Gudang	1	-	1	-	4,5	
10	Ruang Sirkulasi	0	0	-	-	-	
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	4	
12	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	8,75	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	1	1	-	3,36	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	1	1	-	3,36	

Sumber Data: Tata Usaha MTs Negeri 3 Helvetia Medan 2018/2019

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan

lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut.

7. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa MTsN 3 Medan terus bertambah dan banyak yang mendaftar sehingga pihak sekolah mematok siswa yang masuk kesekolah tersebut, itu semua dikarenakan citra MTsN 3 Medan yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/I MTsN 3 Medan tahun ajaran 2018/2019 adalah 689 orang, yaitu 313 orang laki-laki dan 376 perempuan,

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di MTsN 3 Medan yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu anak tersebut dan mereka berprinsip semakin sedikit siswa semakin terurus dan semakin bermutu.

Tabel 4

Rekapitulasi Jumlah Siswa MTsN 3 Medan

NO	Keadaan kelas siswa	2018/2019			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas VII	5	114	109	223
	Kelas VIII	6	101	156	257
	Kelas IX	6	98	131	229
	J U M L A H	17	313	376	689

Sumber Data: Tata Usaha MTs Negeri 3 Helvetia Medan 2018/2019

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MTsN 3 Medan adalah menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sebagaimana menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah :

- a. Hadir dimadrasah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan berbaris dengan teratur didepan kelasnya setelah tanda masuk kelas dibunyikan
- b. Mengerjakan tugas-tugas dengan baik
- c. Berperan serta melaksanakan 5K
- d. Menyukseskan visi dan misi madrasah

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di MTs Negeri 3 Medan

Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Medan dengan cara klasikal, guru BK masuk ke kelas dengan memberikan layanan. Sehubungan dengan adanya beberapa informasi penting yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengetahui dan memahami terhadap diri dan aktivitas belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hamidi Nasuiton, M. Psi selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan, (Pada hari rabu tanggal 25 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB Bertempat di Kantor Kepala MTs Negeri 3 Medan), Mengenai Pelaksanaan layanan informasi kepada siswa MTs Negeri 3 Medan dikemukakan sebagai berikut:

Guru BK kita berikan jam masuk ke kelas dengan cara memberikan layanan informasi tentang bahaya perilaku agresif, bahaya yang akan di terima oleh teman ketika perilaku agresif terjadi, kemudian di kelas-kelas kita juga menyediakan tv dan infocus agar siswa tidak jenuh dalam belajarnya dan mengurangi sifat agresif kepada teman-temannya³⁴

Berdasarkan yang dikemukakan bapak Drs. Hamidi Nasution, M. Psi selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan pada hari Rabu, 25 Juli 2018 pukul 12.00 WIB di ruang Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan, pelaksanaan layanan informasi yaitu dengan memberikan materi didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah jika ada infocus guru BK memakainya agar materi yang disampaikan lebih menarik dan tv disetiap kelasnya jika infocus di gunakan guru yang lain.

Wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution, S. Pd. Guru pembimbing di MTs Negeri 3 Medan pada Rabu 25 Juli 2018 pukul 09.00 WIB, bertempat di ruangan bimbingan dan konseling mengenai bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Medan.

Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa adalah tentang diri pribadi, cara belajar, kelanjutan pendidikan tinggi, penyesuaian diri, dalam kehidupan sosial dan pemahaman kepada siswa tentang perilakunya di sekolah. Sebab masih banyak siswa di sekolah ini yang masih membutuhkan perhatian, bimbingan dan arahan. Jika tidak diberikan bimbingan maka siswa akan bertambah kurang baik, kurang spontan, dan kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan layanan ini dilaksanakan sesuai dengan jam yang telah diberikan selama 1 jam selama seminggu sekali oleh pihak sekolah.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan Helvetia, Pada hari Rabu 25 Juli 2018 di Ruang Kepala MTs Negeri 3 Medan Pukul 12.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 3 Medan Helvetia, Rabu 25 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan Helvetia

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan tentang pentingnya pemberian layanan informasi kepada siswa, adalah upaya pemahaman yang baik kepada siswa. Pemahaman mengenai dirinya sendiri, perilakunya, dan tindakan-tindakan yang bermanfaat untuk mendukung aktivitas belajarnya sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pemahaman diri bagi siswa menjadi bagian penting untuk mampu melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat terutama untuk keberhasilan belajarnya dan untuk kepentingan masa depannya. Maka tujuan layanan informasi lebih di arahkan adanya pemahaman pada diri terhadap dirinya serta tindakan-tindakan yang dilakukannya. Semua ini dilakukan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas belajar disekolah.

Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Medan Helvetia pada hari Kamis 26 Juli 2018 pukul 10.30 WIB di depan ruang belajar siswa MTs Negeri 3 Medan dengan siswa DAW kelas IX tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Medan yang diketahui oleh DAW, berikut penjelasan yang di berikan oleh DAW mengenai pelaksanaan layanan informasi: “Ceramah buk, habistu ada tanya jawabnya, kadang ada ngasi tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (FJ) kelas IX tentang bagaimana pelaksanaan layanan infomasi di kelas IX MTs Negeri 3, berikut penjelasan FJ mengenai pelaksaian layanan informasi “Menggunakan infocus didalam kelas buk, ada juga gambar gambar, dan guru BK

menjelaskan”.³⁶ Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh (I) mengenai pelaksanaan layanan informasi yaitu “Menggunakan infokus di dalam kelas dan memberikan penjelasan tentang informasi tentang perilaku agresif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (ME) kelas IX tentang pelaksanaan layanan informasi di kelas IX MTs Negeri 3 Medan, bahwa ME menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan itu adalah sebagai berikut: “Menggunakan nasehat dan ceramah di kelas bukannya kalau ada siswa yang bandal di kelas atau suka jalin kawannya langsung dikasi nasehat untuk semua bu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (NS) kelas VIII mengenai pelaksanaan layanan informasi di kelas VIII MTs Negeri 3 Medan, bahwa NS menjelaskan sebagai berikut: “Guru BK masuk ke kelas dengan memberikan materi, kadang kadang nasehat dan bimbingan tentang kalau ada masalah siswa. Pendapat yang hampir sama juga di sampaikan oleh (YA) Kelas VIII bahwa pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Helvetia itu adalah sebagai berikut “guru BK masuk ke kelas dengan memberikan materi, kalau ada infokus kadang-kadang di pakek bu.”

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan siswa siswi kelas VIII-IX MTs Negeri 3 Medan pada hari Kamis 26 Juli 2018 pukul 10.30-11.30 WIB di depan ruangan kelas IX bahwa mereka sudah pernah mengikuti kegiatan layanan Informasi yang diberikan oleh guru pembimbing secara klasikal,

³⁶ Wawancara dengan Siswa MTs Negeri 3 Medan, Kamis 26 Juli 2018 Pukul 10.30-11.00 WIB di depan ruang belajar siswa MTs Negeri 3 Medan

dengan memberikan materi seperti narkoba, disiplin, tata tertib sekolah dan lainnya dan banyak manfaat yang mereka dapatkan seperti, wawasan yang baru dan juga ilmu yang bermanfaat serta menyenangkan bila guru BK masuk.

2. Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa di MTs Negeri 3 Medan Helvetia

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Sengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan yang bertugas disekolah tersebut. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak kemasa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja mereka sering dengan perubahan yang dialami remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik di sekolah berupa perilaku agresif baik agresif fisik dan verbal.

Agresif verbal seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat, sedangkan untuk perilaku agresif non verbal atau bersifat fisik langsung seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, ataupun menjambak. Untuk mengatasi perilaku tersebut maka peran guru BK sangatlah penting di sekolah.

Berikut wawancara peneliti kepada Ibu Nursyaidah Nasution, S. Pd, selaku guru BK pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 pukul 09.00 WIB di ruangan bimbingan dan konseling tentang kecenderungan perilaku agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan, sebagai berikut:

Perilaku agresif yang ditunjukkan peserta didik adalah biasanya dalam bentuk perilaku agresif verbal dan fisik. Dalam bentuk perilaku agresif verbal, biasanya peserta didik menunjukkannya dengan mengangap dirinyalah yang paling benar, melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk mempertahankan kelemahannya, menyindir teman dengan tujuan menyakiti hati dan perasaan orang lain, membentak dan memarahi orang lain di depan orang banyak sehingga tidak jarang membuat orang lain tersinggung, sedangkan mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menarik-narik baju teman, terlibat perkelahian serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.

Wawancara peneliti kepada kepala Sekolah Bapak Drs. Hamidi Nasution, M. Psi, rabu 25 Juli 2018 pukul 12.00 WIB di ruang Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan konseling tentang kecenderungan perilaku agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut:

³⁷ Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 3 Medan Helvetia, Rabu 25 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan Helvetia

Kecenderungan perilaku agresif siswa yang di tunjukkan oleh peserta didik adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban, mereka cenderung menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanya lah bentuk candaan yang tidak ada menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut. Selanjutnya, karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa ia dapat melakukan apapun yang ia inginkan tanpa takut merasa ditegur dan dimarahi.³⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, tempramen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, pengaruh tayangan kekerasan, dan lain-lain sebagainya.

Adapun wawancara peneliti lakukan kepada siswa kelas VIII (S) pada hari kamis tanggal 26 Juli 2018 pukul 10.30 WIB di depan ruang belajar siswa MTs Negeri 3 Medan tentang kecenderungan perilaku agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut:

Kecenderungan perilaku agresif siswa yang saya alami biasanya sangatlah merugikan, baik bagi peserta didik maupun bagi diri saya sendiri. Adapun dampak dan pengaruh yang paling sering terjadi dari perilaku agresif peserta didik adalah sulitnya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena cenderung dijauhi atau dikucilkan oleh teman-temannya sehingga proses perkebangannya terganggu dan ditakutkan akan semakin bersikap agresif, terganggunya proses belajar mengajar peserta didik sehingga ia kurang optimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.³⁹

³⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan, Rabu 25 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah MTs Megeri 3 Medan

³⁹ Wawancara dengan Siswa MTs Negeri 3 Medan, Kamis 26 Juli 2018 Pukul 10.30 WIB didepan ruang belajar siswa MTs Negeri 3 Medan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku agresif siswa adalah sebagian besar karena peserta didik yang cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran, mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah bentuk candaan yang tidak akan menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut.

3. Layanan Informasi dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Medan

Layanan informasi penting dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan agar sikap agresif siswa dapat berkurang melalui pelaksanaan layanan informasi ini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution, S. Pd, selaku guru BK di MTs Negeri 3 Medan pada Rabu tanggal 25 April 2018 pukul 09.00 WIB, yang dilaksanakan di ruangan bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan layanan informasi kepada siswa dapat berkurang :

Pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa itu dengan cara memberikan sebuah materi tentang media gambaran tentang bahaya perilaku agresif yang sudah pernah terjadi sehingga mengakibatkan hal yang tidak diinginkan, kegiatan itu dilakukan agar siswa dapat memahami bahaya akan perilaku agresif yang mereka anggap itu hal yang biasa. Tetapi memiliki resiko yang terlalu besar⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa guru pembimbing sudah melaksanakan layanan informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan

⁴⁰Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 3 Medan Helvetia, Rabu 25 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan Helvetia

konseling kepada siswa mengenai dampak negatif dari perilaku agresif. Dengan cara memerikan sebuah media gambar kepada siswa tentang ahaya perilaku agresif.

Hal ini merupakan suatu usaha yang sangat berguna dan bermanfaat yang dilakukan oleh guru pembimbing bagi semua siswa agar siswa mampu memahami betapa pentingnya mengatasi kecenderungan perilaku agresif agar mereka dapat memahami bahwa perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, mengingat akan berdampak negatif untuk diri sendiri dan orang lain.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Hamidi Nasution, M. Psi, pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB di Ruang kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan mengenai apakah pelaksanaan layanan informasi berhasil dalam menagatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut:

Tentu saja dapat, karena layanan informasi sering kami lakukan untuk anak siswa yang melakukan kesalahan yang sudah sangat fatal, apabila anak tidak bisa dibimbing dan selalu mengurangi perilaku agresifnya tersebut, maka kami berikan layanan informasi biasanya ini kami berikan kepada anak yang selalu mengulang perilakunya tersebut. Di dalam layanan informasi ada proses pemberian materi-materi yang dapat memberikan pemahaman siswa agar siswa mampu mengurangi perilaku agresifnya tersebut. Layanan informasi diberikan secara kontiniu sampai siswa benar-benar bisa mengubah perilakunya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa layanan informasi ialah proses pemberian bantuan kepada siswa agar terentaskannya permasalahan yang dialami oleh kelompok, yang dalam pengentasan

masalahnya dengan suasana tatap muka dan berada di ruangan bimbingan dan konseling sendiri tanpa adanya orang lain kecuali siswa dan guru pembimbing.

Layanan informasi juga dapat membantu siswa yang agresif untuk mengubah atau mengurangi perilaku agresif tersebut. Karena layanan informasi mengajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima masukan atau menyampaikan pendapat dan bertingkah laku baik. Pelaksanaan layanan informasi dapat mencegah siswa dari perilaku agresif. Karena dalam layanan informasi siswa harus mampu menerima kritikan atau saran dari guru pembimbing.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IX (W) MTs Negeri 3 Medan hari Kamis tanggal 26 Juli 2018 Pukul 10.30 WIB di depan ruang belajar siswa MTs Negeri 3 Medan, mengenai apakah layanan informasi berhasil mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Medan, dia menjelaskan:

Sudah, karena Pelaksanaan layanan informasi yang sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing cukup untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa, karena dengan melaksanakan layanan informasi selama 2 jam pertemuan selama satu minggu dan di dukung dengan media gambar dapat membuat siswa menyadari bahwa perilaku agresif itu tidak baik dilakukan kepada teman-teman dan dapat mengakibatkan kerugian bagi teman dan diri sendiri.⁴¹

Dapat dilihat bahwasannya dampak perilaku agresif di atas sudah menggambarkan bahwasannya layanan informasi yang sudah dilaksanakan pembimbing cukup untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa

⁴¹Wawancara dengan Siswa MTs Negeri 3 Medan, Kamis 26 Juli 2018 pukul 10.30 WIB di depan ruang belajar siswa MTs Negeri 3 Medan.

dan karena layanan informasi menjejarkan siswa untuk mengarahkan adanya pemahaman pada diri terhadap dirinya serta tindakan-tindakan yang dilakukannya. Semua ini dilakukan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas belajar disekolah.

4. Bentuk-Bentuk Agresif Siswa Yang Terdapat di MTs Negeri 3 Medan Helvetia

Hasil wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution, S. Pd, selaku guru pembimbing di MTs Negeri 3 Medan pada hari rabu tanggal 25 Juli 2018 pukul 09.00 WIB, bertempat diruangan BK MTs Negeri 3 Medan tentang bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang ditemukan di MTs Negeri 3 Medan ini banyak macamnya ada siswa yang suka memukul, menampar, melempar, menendang temannya, bahkan pernah ada yang sampai cedera dan masuk rumah sakit akibat perilaku agresif tersebut. Bahkan pernah ada juga kejadian akibat membela temannya yang berselisih mereka jadi bentrok antar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya perilaku agresif di MTs Negeri 3 Medan sudah sangat banyak bentuknya dari memukul, melempar, menampar, menendang temannya sendiri bahkan biasanya karna hal sepele atau berawal dari becanda, namun bila perilaku agresif semacam ini dibiarkan terus menerus dan tidak langsung ditangani yang ditakutkan siswa yang bersangkutan akan lebih parah perilakunya dan akan banyak timbul korban-korban baru. Perilaku agresif siswa harus ditangani dengan serius agar

nantinya siswa mampu bergaul dengan baik dilingkungan social dan keberadaanya diterima dengan baik di masyarakat.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Hamidi Nasution, M. Psi, pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB di Ruang kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan, beliau menjelaskan:

Bentuk-bentuk perilaku agresif yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Anak yang menunjukkan perilaku seperti ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku juga menampilkan perilaku seperti sebutan diatas, tetapi tidak sesering anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak diterima oleh teman-temannya(dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan di anggap sebagai pembuat masalah oleh guru.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Medan ini terjadi karena banyak faktor yang menyebabKkan, mempengaruhi, memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, tempramen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, pengaruh tayangan kekerasan dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk perilaku agresif yang paling paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Penyebab dari perilaku agresif peserta sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran, candaan yang tidak

⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan, Rabu 25 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah MTs Megeri 3 Medan

akan menyakiti perasan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut.

Peserta didik yang menunjukkan perilaku kecenderungan perilaku agresif di panggil ke ruang BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta didik lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di MTs Negeri 3 Medan

Perilaku yang di tunjukkan peserta didik adalah biasanya dalam bentuk perilaku agresif verbal dan fisik. Dalam bentuk perilaku agresif verbal, biasanya peserta didik menunjukkannya dengan menganggap dirinya paling benar, melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk mempertahankan kelemahannya, menyindir teman dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaan orang lain, membentak dan memarahi orang lain di depan orang banyak sehingga tidak jarang membuat orang lain tersinggung, sedangkan untuk perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti memukul mencubit, memukul, mendorong, dan menarik-narik baju teman, terlibat perkelahian, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas.

Penyebab perilaku agresif yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan hanyalah bentuk candaan

yang tidak akan menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut, selanjutnya karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa ia inginlan tanpa merasa ia dapat melakukann apapun yang ia inginkan tanpa merasa takut ditegur dan di marah.

Adapun hasil penelitian dari beberapa sumber yang peneliti wawancarai menjelaskan tentang pelaksanaan layanan informasi siswa MTs Negeri 3 Medan Helvetia menjelaskan:

Pertama, oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Medan ini dengan memberikan nasehat ataupun arahan tentang beberapa informasi penting yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengetahui dan memahami terhadap diri dan aktivitas belajarnya.

Kedua, Guru BK berpendapat bahwa pelaksanaan layanan informasi guna memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang memiliki masalah agar dapat membantu peserta didik dapat menyelesaikan maslahnya, dan memberikan pemahaman mengenai dirinya sendiri, perilakunya, dan tindakan-tindakan yang bermanfaat untuk mendukung aktivitas belajarnya sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Di sekolah itu guru BK mempunyai jam khusus untuk masuk kelas, fungsinya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang diampuhnya.

Ketiga, selain dari Kepala Sekolah dan Guru BK peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu DAW tentang bagaimana pelaksanaan layanan infornasi di MTs Negeri 3 Medan yaitu dengan memberikan arahan

dan menjelaskan media gambar yang ada di kelas tentang bahaya perilaku agresif yang terjadi apabila sengaja dilakukan oleh peserta didik kepada siswa lainnya, guru BK selalu memberikan layanan informasi ketika masuk kelas dan memberikan bimbingan kepada siswa.

2. Kecenderungan Perilaku Agresif Yang Terjadi di MTs Negeri 3 Medan

Adapun kecenderungan perilaku agresif yang terjadi di MTs Negeri 3 Medan ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa sumber adalah sebagai berikut:

Pertama, Guru BK menjelaskan bahwa perilaku agresif siswa yang di tunjukkan oleh peserta didik adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran, mereka cenderung menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah bentuk candaan yang tidak ada menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut. Selanjutnya, karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa ia dapat melakukan apapun yang ia inginkan tanpa takut merasa ditegur dan dimarahi.

Kedua, Oleh Kepala Sekolah Penyebab perilaku agresif yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah hampir sama dengan pendapat dengan guru BK yang menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku agresif siswa itu sebuah kewajaran dan mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah sebuah kewajaran bagi teman-temannya.

Ketiga, adapun kecenderungan perilaku agresif yang dialami siswa menurut penjelasan dari salah satu siswa yaitu S menjelaskan Kecenderungan perilaku agresif siswa yang saya alami biasanya sangatlah merugikan, baik bagi peserta didik maupun bagi diri saya sendiri. Adapun dampak dan pengaruh yang paling sering terjadi dari perilaku agresif peserta didik adalah sulitnya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena cenderung dijauhi atau dikucilkan oleh teman-temannya sehingga proses perkebangannya terganggu dan ditakutkan akan semakin bersikap agresif, terganggunya proses belajar mengajar peserta didik sehingga ia kurang optimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah

3. Layanan Informasi dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Medan

Adapun layanan informasi berhasil dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Medan yang dijelaskan oleh beberapa sumber adalah:

Pertama, Oleh Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi sudah cukup berhasil dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa, karena sering dilakukannya untuk anak siswa yang melakukan kesalahan yang sudah sangat fatal, apabila anak tidak bisa dibimbing dan selalu mengulangi perilaku agresifnya tersebut, maka langsung diberikan layanan informasi dan biasanya layanan informasi ini diberikan kepada anak yang selalu mengulang perilakunya tersebut. Di dalam layanan informasi ada proses pemberian materi-materi yang dapat memberikan pemahaman siswa agar siswa mampu mengurangi perilaku agresifnya tersebut.

Layanan informasi diberikan secara kontiniu sampai siswa benar-benar bisa mengubah perilakunya tersebut.

Kedua, Guru BK menjelaskan tentang pelaksanaan layanan informasi berhasil dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa dengan cara memberikan sebuah materi tentang media gambaran tentang bahaya perilaku agresif yang sudah pernah terjadi sehingga mengakibatkan hal yang tidak diinginkan, kegiatan itu dilakukan agar siswa dapat memahami bahaya akan perilaku agresif yang mereka anggap itu hal yang biasa. Tetapi memiliki resiko yang terlalu besar.

4. Bentuk-Bentuk Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan

Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan yang sering terjadi disekolah dijelaskan oleh beberapa sumber adalah:

Pertama, Oleh Kepala Sekolah menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang sering terjadi di MTs Negeri 3 Helvetia Medan adalah memukul, berkelahi, mengejek, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Anak yang menunjukkan perilaku seperti ini biasanya dianggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku juga menampilkan perilaku seperti sebutan diatas, tetapi tidak sesering anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak diterima oleh teman-temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan di anggap sebagai pembuat masalah oleh guru.

Kedua, Oleh Guru BK Menjelaskan bahwa bentuk perilaku agresif siswa yang ditemukan di MTs Negeri 3 Medan ini banyak macamnya ada siswa yang suka memukul, menampar, melempar, menendang temannya, bahkan pernah ada yang sampai cedera dan masuk rumah sakit akibat perilaku agresif tersebut. Bahkan pernah ada juga kejadian akibat membela temannya yang berselisih mereka jadi bentrok antar kelas. Sehingga siswa pernah di hukum tidak masuk sekolah selama satu minggu atau menghormat bendera agar siswa tersebut menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan tidak sewajarnya dilakukan kepada peserta didik lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan dengan memberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Untuk langkah selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Apabila peserta didik tidak menunjukkan perubahan atau masih saja berbuat demikian, guru Bimbingan dan Konseling mengambil tindakan untuk memanggil orang tua peserta didik yang bersangkutan agar dapat mengkomunikasikan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Helvetia Medan berupa upaya pemahaman yang baik kepada siswa. Pemahaman mengenai dirinya sendiri, perilakunya, dan tindakan-tindakan yang bermanfaat untuk mendukung aktivitas belajarnya sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Pemahaman diri bagi siswa menjadi bagian penting untuk mampu melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat terutama untuk keberhasilan belajarnya dan untuk kepentingan masa depannya. Maka tujuan layanan informasi lebih di arahkan adanya pemahaman pada diri terhadap dirinya serta tindakan-tindakan yang dilakukannya. Semua ini dilakukan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas belajar disekolah.
2. Kecenderungan perilaku agresif yang terjadi di MTs Negeri 3 Helvetia Medan yaitu sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran, mereka cenderung menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanya lah bentuk candaan yang tidak ada menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut. Selanjutnya, karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua

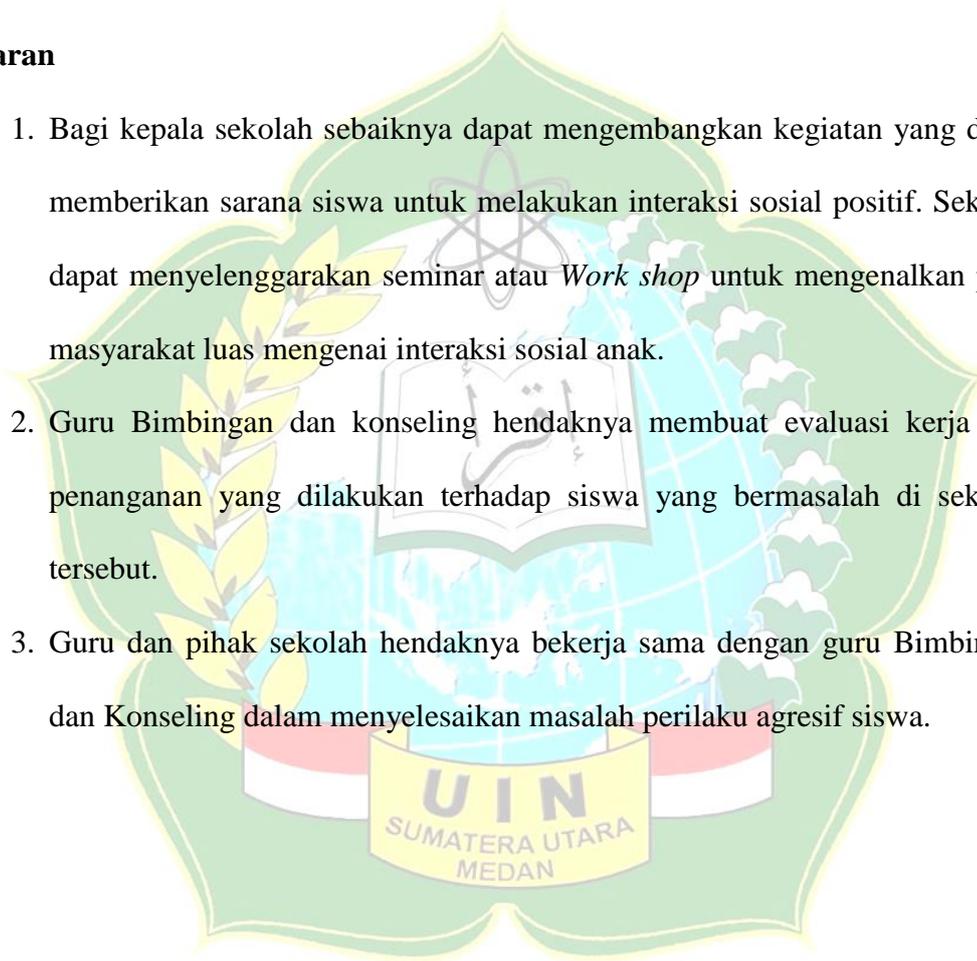
sehingga anak cenderung merasa ia dapat melakukan apapun yang ia inginkan tanpa takut merasa ditegur dan dimarahi.

3. Layanan informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif di MTs Negeri 3 Helvetia Medan juga dapat membantu siswa yang agresif untuk mengubah atau mengurangi perilaku agresif tersebut. Karena layanan informasi mengajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima masukan atau menyampaikan pendapat dan bertingkah laku baik. Pelaksanaan layanan informasi dapat mencegah siswa dari perilaku agresif. Karena dalam layanan informasi siswa harus mampu menerima kritikan atau saran dari guru pembimbing dan karena layanan informasi menjejalkan siswa untuk mengarahkan adanya pemahaman pada diri terhadap dirinya serta tindakan-tindakan yang dilakukannya. Semua ini dilakukan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas belajar disekolah.
4. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Penyebab dari perilaku agresif peserta sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban, mereka cenderung menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah bentuk candaan yang tidak akan menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan orang tersebut. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik cukup baik yaitu dengan memberikan konseling individual.

Peserta didik yang menunjukkan perilaku kecenderungan perilaku agresif dipanggil ke ruang BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru Bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta didik lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain meupun dirinya sendiri.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya dapat mengembangkan kegiatan yang dapat memberikan sarana siswa untuk melakukan interaksi sosial positif. Sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau *Work shop* untuk mengenalkan pada masyarakat luas mengenai interaksi sosial anak.
2. Guru Bimbingan dan konseling hendaknya membuat evaluasi kerja dari penanganan yang dilakukan terhadap siswa yang bermasalah di sekolah tersebut.
3. Guru dan pihak sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah perilaku agresif siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik.*

(Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010)

Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan*

Pengetahuan Empirik. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017)

Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar*

Kehidupan (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015)

Baron, Byarne, *Psikologi Sosial (Jilid 2),*(Jakarta : Erlangga, 2005)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Bandung : J-ART, 2005)

<https://alquranmulia.files.wordpress.com/2018/03/tulisan-arab-alquran-surat-al-araaf-ayat-44>

Hudaniah, Dayaksini. *Psikologi Sosial.* (Malang : UMM Press. 2003)

Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN

PRESS, 2010)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: remaja

Rosdakarya2012)

Melky Sedek Lamisir. *Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan*

Remaja Bagi Siswa Kelas X DI MAN LAB UIN Yogyakarta SKRIPSI.

(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014)

- P. Manurung, , *Metode Penelitian*, (Jakarta : Halaman Moeka Publishing2012)
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: UNP, 2012)
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004)
- Roni Wati, *Pelaksanaan Layana informasi Bidang Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru SKRIPSI*. (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011).
- Safitri, *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Hinai SKRIPSI*. (UIN Sumatera Utara : BKI. 2017)
- Salim, Syahrums, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media2011)
- Santrok , J.W, *Life Span Development/Perkembangan Masa Hidup*.(Jakarta : Erlangga, 2002)
- Shelley Taylor, Letilia Anne Palau, *Psikologi Sosial (Edisi ke-12)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)
- Siti Mahmudah. *Psikologi Sosial (Teori dan Model Penelotian)*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011)

Sugiyono, *Konunikasi Antar Pribadi*, (Semarang : UNNES Press,2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta2015)

Tarmizi Situmorang, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Perdana Publising, 2011)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)



BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Siti Aisyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tebing-Tinggi, 02 Maret 1997
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : Belum Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 157 cm, 58 kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dusun II Desa Pabatu III, Kec. Dolok Merawan,
Kab. Serdang Bedagai
8. Provinsi : Sumatera Utara
9. E-mail : asitiaisyah439@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 102129 Kp. Mainu Dolok Merawan
2. SMP : Yayasan Pendidikan Anak Karyawan PTPN IV
Kebun Pabatu
3. SMA : SMA Negeri 4 Tebing-Tinggi
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
Jurusan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan 2014-2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Departemen HUMAS Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI Periode
2015-2016
2. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Periode 2016-2017
3. Wakil Bendahara Umum I PK PMII FITK UIN SU Periode 2016-2017

Medan, 28 Agustus 2018

Siti Aisyah

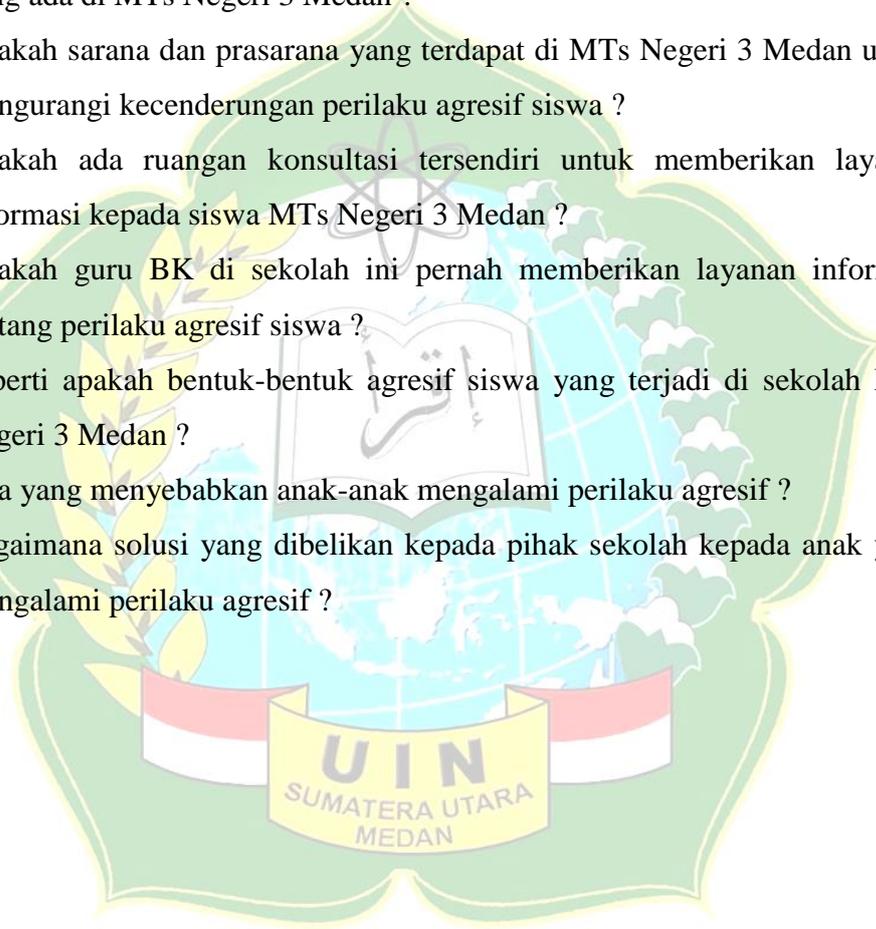
NIM: 33.14.1.009

A. Wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution, S. Pd. Selaku guru pembimbing di MTs. Negeri 3 Medan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Negeri 3 Medan ?
2. Apakah layanan informasi sering di laksanakan di MTS Negeri 3 Medan, Jika Sering berapa kali ibu melaksanakan layanan informasi di dalam 1 semester ?
3. Apakah perilaku agresif termasuk dalam layanan informasi yang ibu berikan ?
4. Apakah ada bentuk agresif siswa yang tidak bisa ibu tangani sehingga memerlukan alih tangan kasus ?
5. Apakah layanan informasi yang diberikan kepada siswa MTS Negeri 3 Medan masih berkaitan dengan perilaku agresif siswa ?
6. Apa saja perilaku Agresif siswa yang sering terjadi di MTs Negeri 3 Medan ?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif siswa yang sering terjadi di MTs Negeri 3 Medan ?
8. Apakah dengan dilaksanakannya layanan informasi dapat mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Medan Helvetia ?
9. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecenderungan perilaku Agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan ?
10. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa MTs Negeri 3 Medan ?
11. Bagaimana dampak dari perilaku Agresif siswa terhadap siswa yang lain di MTs Negeri 3 Medan ?

B. Wawancara kepada Bapak Drs. Hamidi Nasution, M. Psi selaku kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 3 Medan untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mencegah perilaku Agresif siswa di MTs Negeri 3 Medan ?
3. Apakah guru pembimbing pernah melakukan layanan informasi tentang perilaku agresif siswa terhadap orang tua siswa atau guru mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 3 Medan ?
4. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 3 Medan untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa ?
5. Apakah ada ruangan konsultasi tersendiri untuk memberikan layanan informasi kepada siswa MTs Negeri 3 Medan ?
6. Apakah guru BK di sekolah ini pernah memberikan layanan informasi tentang perilaku agresif siswa ?
7. Seperti apakah bentuk-bentuk agresif siswa yang terjadi di sekolah MTs Negeri 3 Medan ?
8. Apa yang menyebabkan anak-anak mengalami perilaku agresif ?
9. Bagaimana solusi yang dibelikan kepada pihak sekolah kepada anak yang mengalami perilaku agresif ?



C. Daftar wawancara dengan informan siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 3 Medan

1. Apakah guru BK pernah melaksanakan layanan informasi tentang perilaku agresif siswa ?
2. Apakah dengan layanan informasi perilaku agresif dapat berkurang ?
3. Apakah sering terjadi perilaku agresif di MTs Negeri 3 Medan ?
4. Bagaimana peran guru pembimbing apakah sudah berhasil dalam mengurangi perilaku agresif di MTs Negeri 3 Medan ?
5. Apakah pelaksanaan layanan informasi yang sudah di laksanakan dapat mengurangi perilaku Agresif ?





Gambar 01 : Pintu Gerbang MTs Negeri 3 Helvetia Medan



Gambar 02 Perpustakaan MTs Negeri 3 Helvetia Medan



Gambar 03 Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Helvetia Medan



Gambar 04: Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Helvetia Medan

REKAPITULASI DATA SISWA / I MTsN 3 MEDAN												
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018												
NO	KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH						SISWA / I	LK	PR	TOTAL
			1	2	3	4	5	6				
1	VII	LK	19	27	23	21	24	~	114	313	376	689
		PR	25	18	21	25	20	~	109			
		JLH	44	45	44	46	44	~	223			
2	VIII	LK	18	16	17	18	16	16	101	313	376	689
		PR	22	24	22	21	24	23	136			
		JLH	40	40	39	39	40	39	237			
IX	IX	LK	15	18	18	16	15	16	98	313	376	689
		PR	23	20	19	22	25	22	131			
		JLH	38	38	37	38	40	38	229			
JUMLAH									313	376	689	

Medan, 1 Agustus 2017
 K.A. MTsN 3 MEDAN
 Drs. H. Harjadi Nst, M.Psi
 Nip. 196311272001121001

Gambar 05: Rekapitulasi Data Siswa



Gambar 06: Struktur BK

-
- TUGAS RUTIN BK MTsN 3 MEDAN**
1. MEMBERIKAN SUDUT BACA DAN PENGAWASAN PELAKSANA TATA TERtib SEKOLAH.
 2. MENANGGULANGI MASALAH YANG TERJADI DINDING BELAJAR.
 3. MENEMPAH DAN MEMERIKSA LAPORAN DARI WALI KELAS DAN GURU BIDANG STUDI TENTANG KEHAWASAN TATA TERtib SEKOLAH DAN LAIN-LAIN.
 4. MENANGGULANGI MASALAH YANG TERJADI SECARA INDIVIDUAL.
 5. MEMBERIKAN KEMAHAN UNTUK BERKONSULTASI MASALAH PRIBADI DI RUMAH MAUPUN MENYANGKUT MASALAH LAIN.
 6. MENSAKSIKAN PEMERIKSAAN HAL-HAL YANG DI ANGGAP MELANGGAR TATA TERtib SEKOLAH.
 7. MENEMPAH LAPORAN MENGENAI SISWA DARI WALI KELAS.
 8. MEMBERI LAPORAN KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG REKAPITULASI DAN KASUS-KASUS YANG TERJADI.
 9. MENEMPAH / MENEMPAH ANEKDOT DARI WALI KELAS BACI SISWA YANG NILAI LEMAH DAN MEMBERI SOLUSINYA.
- DIKETAHUI OLEH:
KEPALA MTsN 3 MEDAN
DRS. HANIDI NASUTION, M.Pd
NIP. 19691127200321001
- MEDAN, 14 NOVEMBER 2015
DTD
BK MTsN 3 MEDAN

Gambar 07: Tugas rutin guru BK

DAFTAR KUNJUNGAN / BUKU TAMU SISWA
T.P. 2016 - 2017

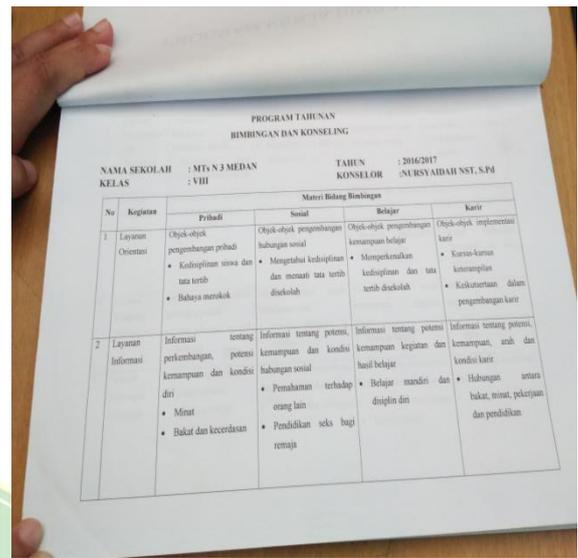
No.	Tanggal	Nama Orang Tua	Kelas	Paraf
1.	3/8/2016	MURAHNI (Ortu M. RISKI)	VIII - 6	[Signature]
2.	23/8/2016	MURAHNI (Ortu M. RISKI)	VIII - 6	[Signature]
3.	28/8/2016	HARAPDI (Ortu Sinta Beta) Masalah: Depresion, Menunggu hasil seputing operasi.	IX - 5	[Signature]
4.	05/9-2016	ZUHRI M. Sabirinah	VIII-4	[Signature]
5.	05/9-2016	DEVI SRI LINA M. Nabarya	VIII-4	[Signature]
6.	8/9-2016	SUR: SUG M. M. LHAM AZIZI	IX - 6	[Signature]
7.	23/9-2016	M. amanda sassa bil	IX-6	[Signature]

No.	Tanggal	Nama	Kelas	Masalah	Paraf
1.	18/08/2016	M. YUSRI	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
2.	19/08/2016	M. YUSRI	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
3.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
4.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
5.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
6.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
7.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
8.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
9.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
10.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
11.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
12.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
13.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
14.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
15.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
16.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
17.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
18.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
19.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]
20.	16/08/2016	M. R. HANIFA	IX-5	Menunggu hasil seputing operasi	[Signature]

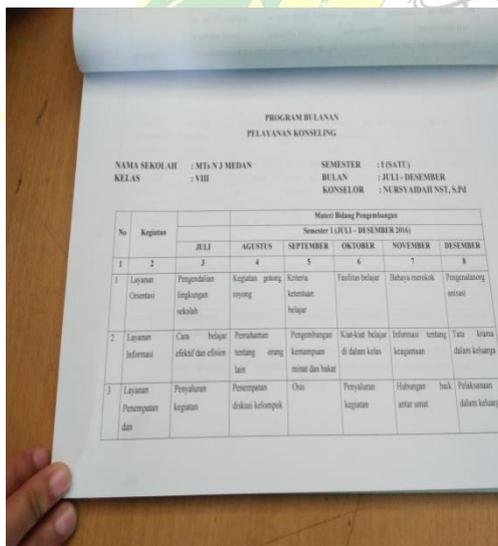
Gambar 08: Buku catatan masalah siswa



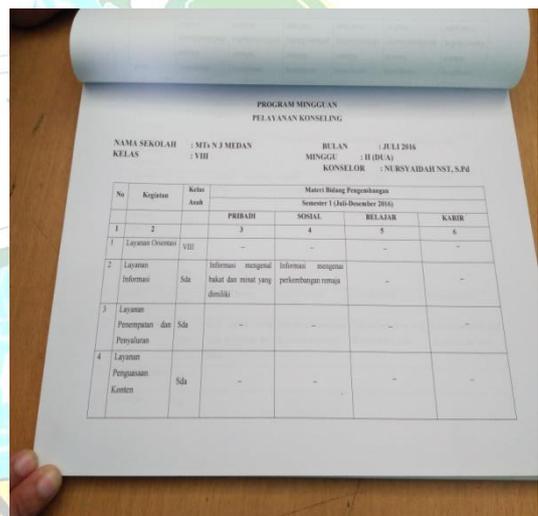
Gambar 09: Program Kerja Guru BK



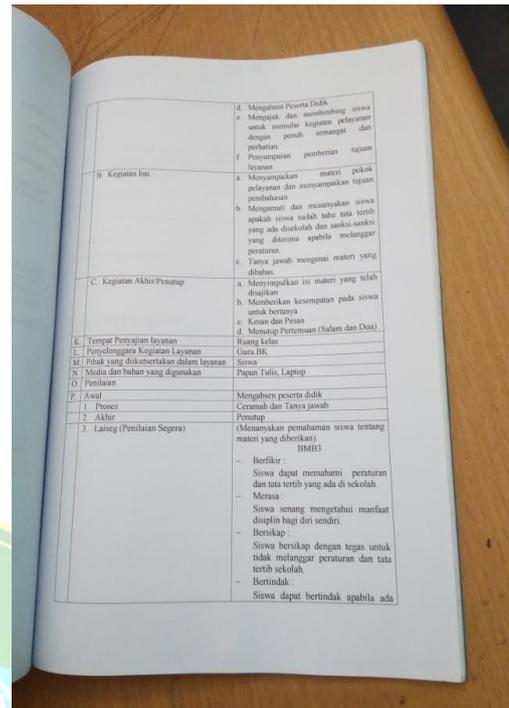
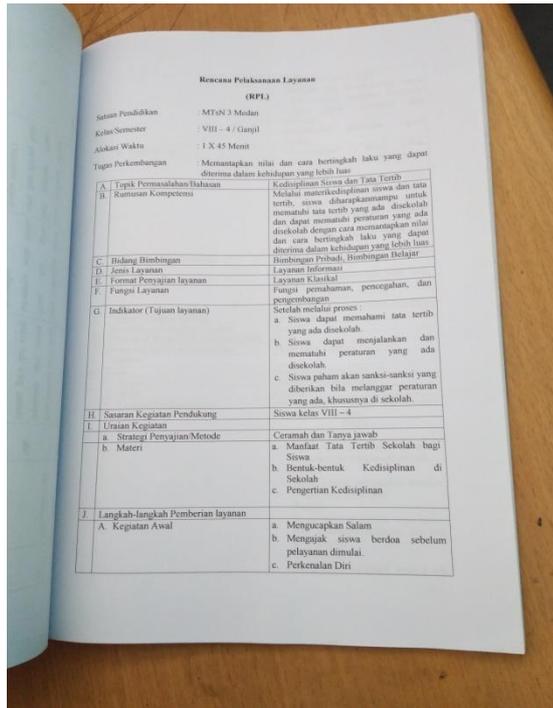
Gambar 10: Program Tahunan



Gambar 11: Program Semesteran



Gambar 12: Program Bulanan



Gambar 13: Rancangan Program Layanan



Gambar 14: Wawancara dengan Kepala Sekolah. Gambar 15: Wawancara guru BK



Gambar 16: Wawancara dengan Siswi kelas VII. Gambar 17: Wawancara dengan siswa kelas IX



Gambar 18: Proses Pemberian Layanan Informasi mengenai Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4502/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 06 April 2018

Yth.Ka. MTS N 3 HELVETIA MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SITI AISYAH
T.T/Lahir : Tebingtinggi, 02 Maret 1996
NIM : 33141009
Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS N 3 HELVETIA MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA MTS NEGERI 3 HELVETIA MEDAN”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA R.I
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI - 3 MEDAN
Jalan Melati 13 Blok X Telp./Fax (061) 8472306 Helvetia Medan-20124
E-Mail : mtsntigamedan@gmail.com
Kota Medan

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

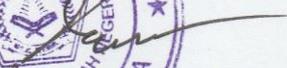
Nomor: 196/Mts.02.41/PP.00.5/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan dengan ini menerangkan:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 33141009
Asal Universitas : UIN Sumatera Utara
Semester/Jenjang Studi : VIII/S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan.

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan observasi di MTsN 3 Medan dari tanggal 23 Juli 2018 s.d 07 Agustus 2018 dengan judul "Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa MTs Negeri 3 Helvetia Medan".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Agustus 2018
Kepala

Hamidi Nasution

